



► PASAR KALI ONLINE

Dagang Daring, Diantar dengan Sepeda

Pandemi menuntut warga di Ledok Tukangan, Danurejan, Jogja, berinovasi dengan membuat Pasar Kali Online. Berikut laporan wartawan Harian Jogja, Hafit Yudi Suprobo.

Pandemi membuat sejumlah warga khususnya yang tidak mempunyai gaji bulanan berpikir keras. Inovasi jadi harga mati yang harus dilakukan agar dapur bisa mengepul. Tidak terkecuali warga di Ledok Tukangan, Tegalpanggung, Danurejan, Jogja yang kebanyakan bekerja sebagai buruh di Malioboro maupun di Pasar Beringharjo.

Kali Code yang menjadi pemandangan sehari-hari warga, dan gang-gang sempit yang seakan menghimpit ruang gerak warga, nyatanya tidak melumpuhkan semangat warga tetap bertahan di tengah keterbatasan. Hasrat warga tetap meroket menuju galaksi Bimasakti. Mereka yakin usaha tidak akan mengkhianati hasil.

Adaptasi merupakan kunci untuk bisa berjalan di segala kondisi. Warga tidak ingin terus melulu meminta belas kasih. Alih pekerjaan dilakukan warga dengan memanfaatkan keahlian mereka dalam meracik makanan. Semangat tersebut coba ditangkap oleh



Pedagang Pasar Kali Online Puji, 52, warga Ledok Tukangan, Tegalpanggung, Danurejan, Jogja menaruh produk kering tempe ke dalam boks makanan sebelum ke pelanggan Selasa (1/9). Anang Naschihudin, inisiator dari dibentuknya Pasar Kali Online (foto inset).

Anang Naschihudin, 43, warga asli Tukangan, Tegalpanggung, Danurejan, Jogja, dengan memberikan wadah bagi warga untuk berjualan secara online yakni Pasar Kali Online (PKO).

Mayoritas masyarakat Ledok Tukangan bekerja sebagai buruh dan banyak di antara mereka putus kerja akibat pandemi Covid-19.

“Mereka mau tidak mau harus berpikir kreatif agar dapur mereka tetap mengepul di tengah-tengah pandemi Covid-19. Warga lalu berbondong-bondong alih pekerjaan berjualan di sektor kuliner,” ungkap Anang, Selasa (1/9).

► Halaman 10

Dagang Daring..

Awalnya, warga hanya menjual dagangan ke warga sekitar yang ada di Ledok Tukangan, Tegalpanggung, Danurejan, Jogja. Ini karena di awal pandemi Covid-19 akses warga untuk berpergian dibatasi. Minimnya hasil penjualan membuat Anang dan sejumlah pemuda tergerak membuat Pasar Kali Online. "Memasuki masa *new normal* kami pemuda di Ledok Tukangan menginisiasi Pasar Kali Online. Pasar itu kan artinya terdapat sejumlah pedagang. Nah, kami hadirkan sejumlah pedagang tersebut walaupun dengan sistem *online*. Pasar Kali Online dibuat untuk meningkatkan penjualan masyarakat. Kenapa kami namakan Pasar Kali Online karena kampung kami kan berdekatan dengan Kali Code," ujar Anang.

Anang paham tidak semua pedagang yang dinaungi Pasar Kali Online melek teknologi. Warga yang kebetulan antusias ikut menjadi pedagang di Pasar Kali Online berasal dari RW 3 yang terdiri dari tiga RT dan berjumlah sekitar 1.500 warga. Oleh karena itu, ia menyediakan tiga media untuk mendongkrak penjualan pedagang yakni *Facebook*, *Instagram*, dan *website* Pasar Kali Online.

"Awalnya ada 35 penjual dari RW 3 Ledok Tukangan, Tegalpanggung, Danurejan, Jogja. Namun, kami jaring lagi sehingga menjadi 19 penjual. Upaya itu dilakukan agar kuliner pedagang satu dan lainnya berbeda. Jangan sampai sama, kalau misalnya kuliner pedagang satu dan lainnya sama takutnya terjadi konflik, maka kami membatasi

agar satu penjual satu produk," ujar Anang.

Pasar Toko Online buka pukul 15.00 WIB hingga 21.00 WIB. Namun, jika ada pesanan di luar jam tersebut akan dilayani admin yang berjaga 24 jam. Sebelum diinisiasi Pasar Kali Online, pesanan yang datang ke pedagang hanya sekitar tujuh sampai 10 pesanan. Setelah diinisiasi pasar kali *online*, pesanan mencapai 31 porsi dalam satu menu makanan.

"Katalog Menu makanan juga terus dihadirkan oleh kami di akun *Instagram* Pasar Kali Online yakni *@pasarkalionline* setiap harinya dengan caption di *Instagram* bertuliskan *Makan Apa Hari Ini*," ujar Anang.

Untuk pengiriman dilakukan secara mandiri oleh pemuda di Ledok Tukangan. Pasalnya, pengiriman melalui jasa ojek *online* dinilai warga masih mahal. Pemuda di Ledok Tukangan hanya membanderol biaya pengiriman Rp3.000. "Dengan catatan itu masih di dalam Ring Road ya, bahkan pengiriman kami lakukan dengan sepeda sekaligus dalam rangka kampanye untuk pengurangan polusi udara. Pemuda juga bertugas memperbarui katalog menu, karena kan ada beberapa pedagang yang tutup karena keperluan-keperluan sosial lainnya," ujarnya.

Untuk mekanisme pemesanan, konsumen memesan melalui *hot line* yang sudah disediakan di *Instagram @pasarkalionline*. Kemudian, pesanan diteruskan ke penjual makanan. Lantas, dari penjual datang seorang kurir yang bertugas mengirimkan

makanan. Pesanan makanan dari pasar *online* paling jauh berasal dari Semarang dan Jakarta.

Ada hal menarik terkait dengan pengiriman, pemuda yang memang bersepeda diberikan kesempatan untuk mendapatkan pundi-pundi rupiah sekaligus bisa *gowes*. Bahkan, pengiriman dengan sepeda itu sampai ke wilayah Kulonprogo, Candi Prambanan, hingga Borobudur. "Pemesan yang minta untuk dikirimkan pakai sepeda, jadi mereka tidak terburu-buru. Kalau pengiriman terjauh itu sampai ke Semarang dan Jakarta, tapi ya enggak pakai sepeda kalau pengiriman di luar DIY, *kempole bubrah nek ngeterke sing adoh-adoh*," ujarnya.

Warga Terbantu

Salah satu pedagang, Badriyati, 40, mengaku sangat terbantu dengan adanya Pasar Kali Online. Penjualan lumpia cocolnya bisa tumbuh pesat. "Sebelumnya, saya hanya jualan lumpia cocol di sekitar rumah dan *nitip* di angkringan, sekarang jadi makin mudah," ujarnya.

Pedagang lainnya, Puji, 52, mengatakan pesanan yang diterima setelah ikut menjadi pedagang Pasar Kali Online dalam satu hari sebanyak dua sampai tiga pesanan. Puji menjual kering tempe, kentang, maupun teri yang bisa dikombinasikan dengan satu dan lainnya. Puji mengaku sangat terbantu setelah ikut menjadi pedagang Pasar Kali Online. "Dalam satu hari itu pasti ada pesannya," katanya.

(yudisuprabo@harianjogja.com)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Danurejan 2. Kelurahan Tegalpanggung 3. Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005